UNDER STRICT EMBARGO TO 11:00 (TOKYO) 20 MEI 2014

Laporan UNODC: Penyitaan sabu di Asia dan Amerika Utara mendongkrak rekor tertinggi di tingkat global

Jaringan Sindikat Narkoba Asia, Meksiko dan Afrika targetkan pasar di kawasan Asia

Tokyo (Jepang) 20 Mei 2014 – UN Office on Drugs and Crime (UNODC) merilis laporan yang mengkhawatirkan tentang meningkatnya permintaan narkoba di kawasan Asia Timur dan Tenggara yang mengarah pada terjadinya ekspansi produksi dan perdagangan sabu *methamphetamine* dan zat psikoaktif jenis baru secara global.

Menurut laporan UNODC, **2014 Global Synthetic Drugs Assessment – Amphetamine-type Stimulants and New Psychoactive Substances**, tingginya jumlah sabu yang disita secara global dipicu oleh naiknya jumlah penyitaan di Asia Timur dan Tenggara serta Amerika Utara.

Laporan ini mengungkap bahwa pasokan sabu terus berkembang pesat di Asia, sebagai pasar terbesar di dunia untuk narkoba jenis amphetamine-type stimulants (ATS). Tren penyitaan sabu terus meningkat hingga tiga kali lipat dalam lima tahun terakhir hingga mencapai 36 metrik ton (MT).

Cina menjadi negara penyumbang sebanyak 45 persen dari total penyitaan di Asia hingga mencapai 16 MT. Thailand juga mencatat rekor tertinggi dalam sejarah dalam penyitaan jenis narkoba ini. Total sabu disita di negara gajah putih ini mencapai 95 juta butir pil dan 1,6 MT dalam bentuk kristal.

Indonesia menduduki posisi berikutnya dengan total penyitaan hingga 2,1 MT. Hal ini mengindikasikan bahwa sindikat kriminal transnasional masih terus menjadikan Indonesia sebagai pasar yang menggiurkan dalam perdagangan sabu, terutama jenis kristal.

Kenaikan permintaan di pasar Asia untuk jenis sabu serta munculnya permintaan untuk zat psikoaktif jenis baru telah terpenuhi oleh produsen skala besar yang berbasis di negara sekitar China, yakni Myanmar dan Filipina . Laporan ini juga menyebutkan bahwa sindikat kriminal terorganisir dari Meksiko , Timur Tengah , Asia Selatan dan Barat, dan Afrika Barat mulai meningkatkan perdagangannya hingga ke Jepang dan negara lainnya di Asia Timur dan Tenggara serta Oceania.

"Rute pasokan internasional baru ke Asia dari Amerika dan Afrika Barat telah muncul dan melengkapi produksi sabu di Asia," ujar Justice Tettey , Kepala Unit Laboratorium dan Sains UNODC, dalam peluncuran laporan tersebut Tokyo hari ini. " Afrika Barat menjadi sumber perdagangan sabu ke Eropa dan Timur dan Asia Tenggara. Turki juga menjadi titik transit untuk penyelundupan sabu dari Asia Barat ke Timur dan Asia Tenggara. "

Penyebaran sabu secara terus menerus di sepanjang wilayah Asia ini difasilitasi oleh integrasi regional dan mengarah ke mobilsasi obat sintetis ini dan dapat diproduksi dimanapun. Menurut

UNODC, situasi ini memunculkan tantangan bagi sistem peradilan pidana dan penyedia layanan kesehatan bagi masyarakat, terutama negara dengan populasi kelompok usia muda yang besar.

"Obat-obatan sintetis ini, terutama sabu dan zat psikoaktif jenis baru memberi dampak yang sangat besar bagi polisi, , pengadilan , penjara dan sistem layanan kesehatan di semua negara di kawasan regional ini, " ungkap Jeremy Douglas, Regional Representative UNODC untuk kawasan Asia Tenggara dan Pasifik, saat peluncuran laporan di Tokyo." Penangkapan akibat penyalahgunaan narkoba merupakan mayoritas penangkapan yang terjadi di seluruh negara-negara di kawasan ini.

"Meningkatnya ancaman obat sintetik ini menjadi semakin parah bagi Asia dikarenakan pusat produksi ATS dan zat psikoaktif jenis baru berada di wilayah sekitarnya. Seluruh negara di kawasan ini merasa sangat prihatin dengan adanya produksi obat terlarang, pengalihan bahan kimia prekursor yang digunakan untuk membuat sabu dan zat psikoaktif jenis baru, sindikat kejahatan terorganisir, dan rentannya wilayah perbatasan, "kata Douglas.

Laporan "**The 2014 Global Synthetic Drugs Assessment"** disusun oleh Unit *Laboratorium dan Sains* UNODC . Salinan laporan ini dapat dilihat secara online di:

http://www.unodc.org/documents/southeastasiaandpacific//2014/05/gsda/2014_Global_Synthetic_Drugs_Assessment_embargoed_Tokyo_web.pdf

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Tokyo (19-22 Mei)
Mr Keadilan Tettey , Kepala Unit *Laboratorium dan Sains* UNODC
E : justice.tettey @ unodc.org

Mr Jeremy Douglas , Regional Representative UNODC untuk kawasan Asia Tenggara dan Pasifik
E : jeremy.douglas @ unodc.org

Jakarta
Ariani Soejoeti, Communication Associate
Kantor UNODC untuk Indonesia
M: (+62) 8122726308 | E : ariani.soejoeti@ unodc.org | Skype : ariani.soejoeti

Bangkok
John Bleho , Media dan Communication Specialist
Kantor Regional UNODC untuk kawasan Asia Tenggara dan Pasifik
M : (+66) 81.750.0539 | E : john.bleho @ unodc.org | Skype : john.bleho